

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE CAMELS PADA PT. BANK NTT TAHUN 2020-2022

*Financial Performance Analysis Using the Camels Method at PT. Bank NTT in 2020-2022*

Kurniawati<sup>1,a)</sup>, Paulina Y. Amtiran<sup>2,b)</sup>, Wehelmina M. Ndoen<sup>3,c)</sup>, Petrus E. de Rozari<sup>4,d)</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia  
Koresponden : <sup>a)</sup> [kurniawati20032000@gmail.com](mailto:kurniawati20032000@gmail.com), <sup>b)</sup> [paulinaamtiran@staf.undana.ac.id](mailto:paulinaamtiran@staf.undana.ac.id),  
<sup>c)</sup> [wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id](mailto:wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id), <sup>d)</sup> [petrus.rozari@staf.undana.ac.id](mailto:petrus.rozari@staf.undana.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank NTT periode tahun 2020-2022 dari segi aspek *Capital, Assets, Management, Rentabilitas, Liquidity, Sensitivity To Marekt Risk*. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank NTT Kantor Pusat periode tahun 2020-2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *CAMELS*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa CAR periode tahun 2020-2022 berada pada predikat Sangat Sehat. NPL periode tahun 2020-2022 berada pada predikat Sehat. NIM periode tahun 2020-2022 berada pada predikat Sangat Sehat. ROE tahun 2020 berada pada predikat Sehat. ROE tahun 2021-2022 rasio berada pada predikat Cukup Sehat. LDR tahun 2020 berada pada predikat Kurang Sehat. LDR tahun 2021-2022 berada pada predikat Cukup Sehat. IER periode tahun 2020-2022 berada pada predikat Sehat. Sehingga secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dengan metode *CAMELS* pada PT. Bank NTT periode tahun 2020-2022 menunjukkan kondisi SEHAT.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, *CAMELS*

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting di dalam perekonomian Negara Indonesia yang berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu lembaga yang mempunyai peranan untuk mempertemukan pelaku ekonomi yang berkekurangan dan pelaku ekonomi yang berkelebihan dana. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dewasa ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua

kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2008).

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, biasanya salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan yaitu kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan enam aspek penilaian yaitu *CAMELS* (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity To Market Risk*). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP/Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank NTT periode tahun 2020-2022 menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan dan pengurusan bank serta, terus bertumbuh seiring perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya modal, aset, dana pihak ketiga dan kredit yang diberikan pada setiap tahunnya. Namun PT. Bank NTT masih tetap menghadapi permasalahan saat mempertahankan keberhasilannya yaitu dana pihak ketiga yang meningkat dapat memungkinkan terjadinya *loan to deposit ratio* yang berfluktuasi yang menunjukkan adanya kesulitan dalam menyeimbangkan antara kredit yang diberikan dan simpanan nasabah. Selain itu juga terdapat jumlah kredit bermasalah yang cukup tinggi yang disebabkan oleh tingkat pengembalian kredit yang rendah, kredit berumur lebih dari 24 bulan yang belum dihapus bukukan dan pemberian kredit dengan jaminan piutang. Perubahan teknologi dan persaingan dari bank digital memaksa bank konvensional seperti PT. Bank NTT untuk beradaptasi guna menjaga posisi dan kepercayaan publik. Oleh karena itu penting untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank NTT menggunakan metode *CAMELS* untuk menilai apakah bank ini mampu mempertahankan kinerjanya ditengah dinamika industri perbankan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Perbankan

Menurut Fauzan, et.al (2023). Manajemen bank merupakan kegiatan pengawasan dan pengendalian aktivitas bank untuk mencapai tujuan bank dan mengelola risiko yang ada di bank. Hal ini mencakup perencanaan keuangan, manajemen risiko, manajemen aset-kewajiban, manajemen hubungan nasabah, dan pengambilan keputusan strategis.

Terdapat beberapa tujuan dari pelaksanaan manajemen perbankan menurut (Fauzan, et.al, 2023) yaitu:

1. *Analyzing Bank Performance*
2. *Managing Noninterest Income and Noninterest Expense*
3. *Pricing Fixed-Income Securities*
4. *Managing Interest Rate*
5. *Using Derivatives to Manage Interest Rate Risk*
6. *Funding the Bank*
7. *Managing Liquidity*

8. *The Effective Use of Capital*
9. *Overview of Credit Policy and Loan Characteristics*
10. *Evaluating Commercial Loan Requests and Managing Credit Risk*
11. *Evaluating Consumer Loans*
12. *Managing the Investment Portfolio*

### **Definisi Bank**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Menurut Kasmir (2008) mengemukakan bahwa Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya.

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2002) terdapat tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi menghimpun dana.
2. Fungsi menyalurkan dana
3. Fungsi melancarkan pembayaran dan peredaran uang.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan suatu korporasi lazimnya meliputi: neraca (*balance sheet*) laba rugi (*income statement*) dan laporan sumber dan penggunaan dana (*sources and use fund*). Laporan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap penggunaan yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda pula (Tampubolon, 2013). Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2016).

### **Definisi dan Analisis Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Kinerja yang dihasilkan ini dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan (Kasmir, 2016). Menurut Fahmi (2018), ada 5 tahap dalam menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
2. Melakukan perhitungan
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah di peroleh dari hasil hitungan
4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang di temukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Harjito & Martono, 2011) yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Profitabilitas
4. Rasio Aktivitas

## Metode CAMELS

Analisis *CAMELS* diatur dalam peraturan Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia “Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia”. Adapun faktor-faktor tersebut diatas, dapat dirangkai satu persatu sebagai berikut:

### 1. Faktor Permodalan (*Capital*)

#### a. *Primary Ratio*

$$PR = \frac{\text{equitas capital}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

#### b. *Risk Asset Ratio*

$$= \frac{\text{equitas capital}}{\text{total assets} - \text{cash assets} - \text{securities}} \times 100\%$$

#### c. *Capital adequacy ratio (CAR)*

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### 2. Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*)

#### a. Rasio KAP

$$KAP = \frac{\text{aktifa produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

#### b. Rasio PPAP

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

#### c. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

$$APB = \frac{\text{APB}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### d. *Non Performing Loan*

$$NPL = \frac{\text{jumlah kredit bermasalah}}{\text{jumlah kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

### 3. Faktor Manajemen (*Management*)

#### a. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{laba operasional}} \times 100\%$$

#### b. *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

### 4. Faktor Rentabilitas (*Earning*)

#### a. *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

- b. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

- d. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{cash assets}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

- e. *Loan To Deposit Ratio*

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

- f. *Investing policy ratio* (IPR)

$$IPR = \frac{\text{surat - surat berharga}}{\text{total DPK}} \times 100\%$$

- g. *Loan To Asset Ratio* (LAR)

$$LAR = \frac{\text{jumlah kedit yang diberikan}}{\text{jumlah aset}} \times 100\%$$

5. Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity To Market Risk*)

- a. Posisi Devisa Netto (PDN)

$$PDN = \frac{(\text{aset} - \text{pasiva}) + \text{rekening administratif}}{\text{modal}} \times 100\%$$

- b. *Interest Expense Ratio* IER)

$$IER = \frac{\text{bunga dibayar}}{\text{jumlah simpanan}} \times 100\%$$

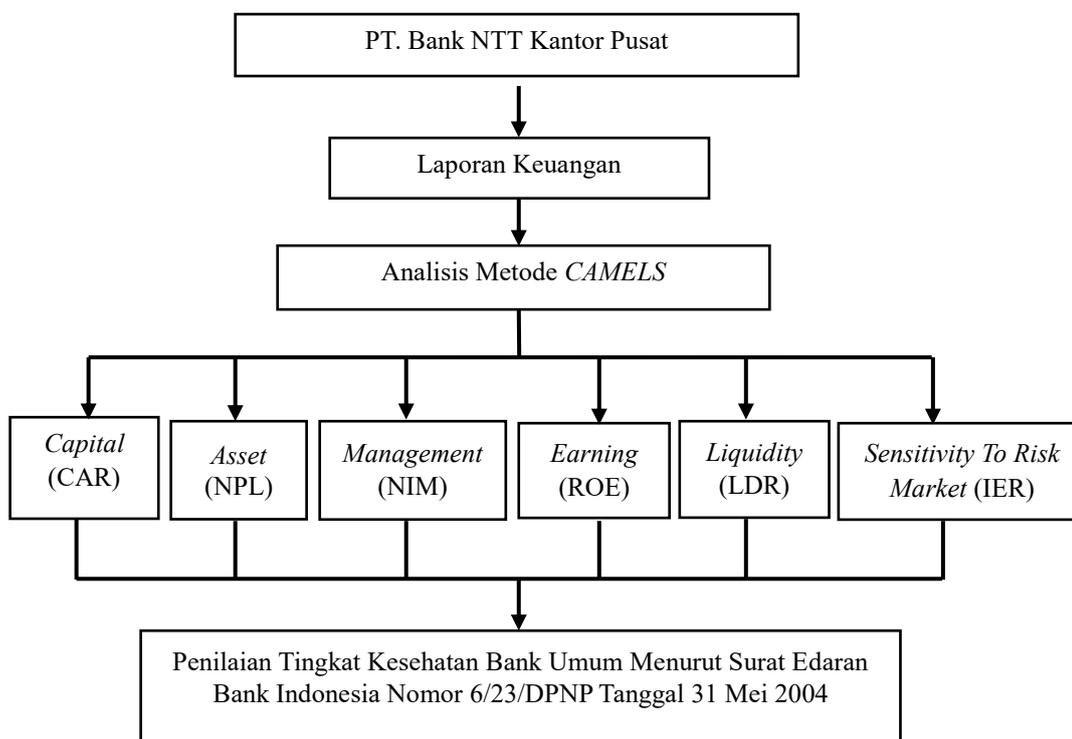
- c. *Interest Rate Risk* (IRR)

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

### **Kerangka Berpikir**

PT. Bank NTT merupakan salah satu bank milik pemerintah daerah. Laporan keuangan digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu bank. Dimana setiap bank perlu adanya penilaian kesehatan bank agar bank tersebut dapat berjalan dan berfungsi sebagai mana mestinya serta, dapat dipercaya oleh para nasabah. Oleh karena itu, digunakan metode *CAMELS* untuk menilai tingkat kesehatan pada PT. Bank NTT, dimana dalam pengukuran tingkat kesehatan bank berdasarkan pada faktor *CAMELS* (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to risk market*). Dengan keenam faktor tersebut dapat dinilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan predikatnya masing-masing berdasarkan

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004.



**Gambar 1.**  
Kerangka Berpikir

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank NTT periode 2020–2022 dengan metode CAMELS yang meliputi aspek *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari dokumen resmi perusahaan dan sumber pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka untuk memperoleh informasi yang relevan terkait kondisi keuangan dan peraturan penilaian kesehatan bank. Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menentukan tingkat kesehatan bank pada setiap aspek CAMELS, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang stabilitas dan kinerja keuangan PT. Bank NTT selama periode penelitian. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Kasmir (2016) yang menyatakan bahwa analisis laporan keuangan berfungsi untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan melalui pengukuran rasio-rasio keuangan yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode CAMELS

#### 1. Faktor Permodalan

**Tabel 1.**

Perhitungan CAR PT. Bank NTT Tahun 2020-2022 (jutaan rupiah)

Tahun	Modal (1)	ATMR (2)	Rasio CAR $\frac{1}{2} \times 100\%$	Perkembangan Kenaikan/Penurunan $\frac{P2 - P1}{P1} \times 100\%$	Kriteria
2020	1.870.706	8.699.870	21,50%	-	Sangat sehat
2021	2.172.067	8.928.103	24,33%	13,1% (kenaikan)	Sangat sehat
2022	2.418.599	8.993.191	26,89%	10,5% (kenaikan)	Sangat sehat

Sumber: data diolah penulis, 2024

Diketahui bahwa hasil Rasio CAR PT. Bank NTT periode tahun 2020-2022 mengalami kenaikan. Ini berarti PT. Bank NTT mampu dalam kecukupan pemenuhan modal terhadap ketentuan yang berlaku dan berada pada peringkat 1 (Sangat Sehat), berdasarkan Standar Kriteria Bank Indonesia karena berada pada kisaran angka  $\geq 12\%$ . Faktor penyebab terjadinya kenaikan CAR karena adanya kenaikan ATMR pada setiap tahunnya yang lebih besar dari pada kenaikan modal.

#### 2. Faktor Aset

**Tabel 2.**

Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Bank NTT tahun 2020-2022 (jutaan rupiah)

Tahun	Kredit Yang Disalurkan (1)	Kredit Bermasalah (2)	Rasio NPL $\frac{2}{1} \times 100\%$	Perkembangan Kenaikan/Penurunan $\frac{P2 - P1}{P1} \times 100\%$	Kriteria
2020	10.722.055	481.305	4,48%	-	Sehat
2021	11.181.261	290.374	2,59%	42% (penurunan)	Sehat
2022	11.815.139	310.371	2,62%	1,15% (kenaikan)	Sehat

Sumber: data diolah penulis, 2024.

Diketahui bahwa hasil rasio *non performing loan* Bank NTT pada periode tahun 2020-2022 mengalami penurunan pada kisaran angka  $\leq 2\%$ - $< 5\%$  berdasarkan Kriteria Bank Standar Indonesia berada pada predikat 2 (sehat). Ini berarti risiko kerugian akibat kredit semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan bank semakin baik. Penurunan rasio NPL pada Bank NTT disebabkan oleh lebih besar total Kredit Yang Disalurkan setiap tahunnya dibandingkan dengan total Kredit Bermasalah.

3. Faktor Manajemen (*Net Interest Margin*)

**Tabel 3.**

Perhitungan Rasio (NIM) Bank NTT tahun 2020-2022. (jutaan rupiah)

Tahun	Total Aktiva Produktif (1)	Pendapatan Bunga Bersih (2)	Rasio NIM $\frac{2}{1} \times 100$	Perkembangan Kenaikan/Penurunan $\frac{P2 - P1}{P1} \times 100\%$	Kriteria
2020	13.235.214	924.457	6,28%	-	Sangat Sehat
2021	14.839.671	937.970	6,32%	6,36% (kenaikan)	Sangat Sehat
2022	15.085.349	1.069.918	7,28%	16,8% (kenaikan)	Sangat Sehat

Sumber: data diolah penulis, 2024

Diketahui bahwa hasil rasio NIM Bank NTT periode tahun 2020-2022 mengalami kenaikan, berdasarkan Standar Kriteria Bank Indonesia yaitu berada pada kisaran angka >3% dengan kriteria 1 (sangat Sehat). Semakin besar rasio maka semakin besar pula pengaruhnya pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank. Kenaikan rasio NIM pada Bank NTT disebabkan oleh total aktiva produktif yang terus meningkat dan lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga bersih.

4. Faktor Rentabilitas

**Tabel 4.**

Data Perhitungan *Return On Equity* (ROE) Bank NTT periode Tahun 2020-2022 (jutaan-rupiah)

Tahun	2020	2021	2022
Modal Sendiri (inti)/(tier 1) (1)	1.787.257	2.085.755	2.331.011
Laba Setelah Pajak (2)	236.289	228.268	228.931
Rasio ROE = $\frac{2}{1} \times 100\%$	13,57%	12,03%	10,40%
Perkembangan Kenaikan/Penurunan $\frac{P2 - P1}{P1} \times 100\%$	-	-11,3%	-13,5%
Kriteria	Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Sumber: data diolah penulis 2024

Diketahui hasil rasio ROE periode tahun 2020-2022 mengalami penurunan. Pada tahun 2020 rasio ROE berada pada rentan angka <12,5%-≤20% dengan predikat 2 (sehat). Pada tahun 2021-2022 rasio ROE berada pada rentan angka <5%-≤12,5% dengan predikat 3 (Cukup Sehat). Ini menunjukkan bahwa kesehatan bank semakin menurun dari segi rentabilitas. Faktor yang menyebabkan menurunnya rasio ROE adalah total modal inti yang digunakan pada Bank NTT lebih besar namun, tidak sebanding dengan laba setelah pajak yang dihasilkan terlalu kecil.

5. Faktor Likuiditas

**Tabel 5.**

Perhitungan *Laon To Deposit Ratio* PT. Bank NTT Tahun 2020-2022 (jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah kredit yang diberikan (1)	Dana pihak ketiga (2)	Rasio LDR $= \frac{1}{2} \times 100\%$	Perkembangan Kenaikan/Penurunan $\frac{P2 - P1}{P1} \times 100\%$	Kriteria
2020	10.722.055	10.292.627	104,17%	-	Kurang Sehat
2021	11.181.261	12.493.078	89,50%	14,08% (penurunan)	Cukup Sehat
2022	11.815.139	12.779.276	92,4%	3,24% (kenaikan)	Cukup Sehat

Sumber: data diolah penulis 2024.

Diketahui bahwa hasil rasio LDR PT. Bank NTT berfluktuasi. Periode tahun 2020 berada pada kisaran angka  $<100\% - \leq 120\%$ , berdasarkan Standar Kesehatan Bank Indonesia predikat 4 (Kurang Sehat). Pada periode tahun 2021-2022 berada pada kisaran angka  $<85\% - \leq 100\%$  berdasarkan Standar Kesehatan Bank Indonesia predikat 3 (Cukup Sehat). Ini berarti kesehatan bank menurun dari segi likuiditas. Penyebab tingginya rasio LDR adalah total kredit yang diberikan lebih tinggi dibandingkan dana pihak ketiga yang sedikit. Sedangkan penyebab rendahnya LDR adalah Bank memiliki total dana pihak ketiga yang tinggi namun kredit yang diberikan kecil.

6. Faktor Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar

**Tabel 6.**

Perhitungan *Interest Expense Ratio* PT. Bank NTT Tahun 2020-2022 (jutaan Rupiah)

Tahun	Bunga dibayar (1)	Jumlah simpanan (2)	Rasio IER $= \frac{1}{2} \times 100\%$	Perkembangan Kenaikan/Penurunan $\frac{P2 - P1}{P1} \times 100\%$	Kriteria
2020	17.871	9.879.492	1,80%	-	Sehat
2021	18.920	10.716.942	1,76%	2,22% (penurunan)	Sehat
2022	16.524	11.445.509	1,44%	22,2% (penurunan)	Sehat

Sumber: data diolah penulis, 2024

Hasil rasio *Interest Expense Ratio* (IER) pada PT. Bank NTT periode tahun 2020-2022 mengalami penurunan pada kisaran angka  $<5\%$  berdasarkan Standar Kesehatan Bank Indonesia predikat predikat sehat. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan jumlah simpanan yang terus meningkat lebih besar sedangkan pertumbuhan bunga dibayar berfluktuasi dan lebih kecil dari jumlah simpanan.

**Tabel 7.**  
Akumulasi CAMELS PT. Bank NTT Sejak Tahun 2020-2022

CAMELS	Tahun			Keterangan		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Capital (CAR)	21,50%	24,33%	26,89%	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Assets (NPL)	4,48%	2,59%	2,62%	Sehat	Sehat	Sehat
Management (NIM)	6,28%	6,23%	7,28%	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Earning/Rentabilitas (ROE)	13,57%	12,03%	10,40%	Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat
Likuidity (LDR)	104,17%	89,50%	92,4%	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat
Sensitivity To Market Risak (IER)	1,80%	1,76%	1,44%	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: data diolah penulis, 2024.

## Pembahasan

*Capital* merupakan *asset* yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rasio, CAR PT. Bank NTT periode tahun 2020-2022 mengalami kenaikan dan berada pada peringkat 1 (Sangat Sehat), berdasarkan Standar Kriteria Bank Indonesia karena berada pada kisaran angka  $\geq 12\%$ . Faktor penyebab terjadinya kenaikan CAR karena adanya kenaikan ATMR pada setiap tahunnya yang lebih besar dari pada kenaikan modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu (2023) menemukan bahwa CAR pada perbankan BUMN (BRI, BNI, Mandiri) tahun 2017 sampai 2021 berada pada kategori Sangat Sehat.

Kualitas aset digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perbankan melalui jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rasio, *non performing loan* Bank NTT pada periode tahun 2020-2022 mengalami penurunan pada kisaran angka  $\leq 2\%$ - $< 5\%$  berdasarkan Kriteria Bank Standar Indonesia berada pada predikat 2 (sehat). Penurunan rasio NPL pada Bank NTT disebabkan oleh lebih besar total Kredit Yang Disalurkan setiap tahunnya dibandingkan dengan total Kredit Bermasalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tani, Amtiran, & Makatita (2019) menemukan bahwa secara keseluruhan rata-rata rasio NPL pada Bank NTT tahun 2012-2018 masih dikategorikan Sangat Sehat, karena  $< 2\%$  menurut kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia.

Kualitas manajemen yang diukur dari *Net Interest Margin* merupakan salah satu patokan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank untuk mengelola seluruh aktiva produktifnya agar bisa menghasilkan penghasilan neto yang lebih tinggi (Kasmir, 2016). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rasio, NIM Bank NTT periode tahun 2020-2022 mengalami kenaikan, berdasarkan Standar Kriteria Bank Indonesia yaitu berada pada kisaran angka  $> 3\%$  dengan kriteria 1 (sangat Sehat). Kenaikan rasio NIM pada Bank NTT disebabkan oleh total aktiva produktif yang terus meningkat dan lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saladin & Hendri,

(2017) menemukan bahwa rasio NIM selama tahun 2011-2015 Bank Mandiri dan Bank BCA memperoleh predikat Sangat Sehat.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2016). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rasio ROE, mengalami penurunan. Pada tahun 2020 rasio ROE berada pada rentan angka  $<12,5\% - \leq 20\%$  dengan predikat 2 (sehat). Pada tahun 2021-2022 rasio ROE berada pada rentan angka  $<5\% - \leq 12,5\%$  dengan predikat 3 (Cukup Sehat). Faktor yang menyebabkan menurunnya rasio ROE adalah total modal inti yang digunakan lebih besar namun, tidak sebanding dengan laba setelah pajak yang dihasilkan terlalu kecil. Hasil penelitian pada periode tahun 2020 sejalan dengan penelitian Winarno (2019) Hasil rata-rata nilai ROE tahun 2016-2018 jika dibandingkan dengan standar BI nilai yang dihasilkan adalah 13,40% berada pada kisaran angka 12,5%-20% dinyatakan baik/sehat. Hasil penelitian pada periode 2021-2022 sejalan dengan penelitian Hidayat, Lukmana & Darmawan (2023) *return on equity* (ROE) selama periode 2017-2021 menghasilkan rata-rata sebesar 0,65% dan tidak memenuhi standar dari rata-rata maka rasio yang dicapai menunjukkan kondisi perusahaan cukup sehat. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rasio, LDR PT. Bank NTT berfluktuasi. Periode tahun 2020 berada pada kisaran angka  $<100\% - \leq 120\%$ , berdasarkan Standar Kesehatan Bank Indonesia predikat 4 (Kurang Sehat). Pada periode tahun 2021-2022 berada pada kisaran angka  $<85\% - \leq 100\%$  berdasarkan Standar Kesehatan Bank Indonesia predikat 3 (Cukup Sehat). Penyebab tingginya rasio LDR adalah total kredit yang diberikan lebih tinggi dibandingkan dana pihak ketiga yang sedikit. Sedangkan penyebab rendahnya LDR adalah Bank memiliki total dana pihak ketiga yang tinggi namun kredit yang diberikan kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurullasari, Yusron & Astuti (2018) LDR tahun 2013 dikategorikan kurang sehat karena rasio LDR yang dihasilkan mencapai 104,16%. Tahun 2014-2017 dikategorikan cukup sehat karena rasio LDR yang dihasilkan mencapai 94,75%.

*Interest Expense Ratio* merupakan rasio untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya pendapatan bunga, dengan membandingkan biaya bunga yang dibayar dengan pendapatan bunga yang diterima Rose & Hudgins (2008). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rasio, *Interest Expense Ratio* (IER) pada PT. Bank NTT periode tahun 2020-2022 mengalami penurunan pada kisaran angka  $<5\%$  berdasarkan Standar Kesehatan Bank Indonesia predikat predikat sehat. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan jumlah simpanan yang terus meningkat lebih besar sedangkan pertumbuhan bunga dibayar berfluktuasi dan lebih kecil dari jumlah simpanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lantang (2019) Rasio *interest expense ratio* (IER) berdasarkan rasio pada metode CAMELS PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mendapatkan predikat sehat sejak tahun 2016-2018 dengan nilai 1,15%, 0,89%, 0,82%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 2020, Permodalan berada pada predikat Sangat Sehat. Aset berada pada predikat Sehat. Manajemen berada pada predikat Sangat Sehat. Rentabilitas berada pada predikat Sehat. Likuiditas berada pada predikat Kurang Sehat. Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar berada pada predikat Sehat. Selanjutnya pada tahun 2021 Permodalan berada pada predikat Sangat Sehat. Aset berada pada predikat Sehat. Manajemen berada pada predikat Sangat Sehat. Rentabilitas berada pada predikat Cukup Sehat. Likuiditas berada pada predikat Cukup Sehat. Aspek sensitivitas berada pada predikat Sehat. Kemudian pada tahun 2022 Permodalan berada pada predikat Sangat Sehat. Aset berada pada predikat Sehat. Manajemen berada pada predikat Sangat Sehat. Rentabilitas berada pada predikat Cukup Sehat. Likuiditas berada pada predikat Cukup Sehat. Aspek sensitivitas berada pada predikat Sehat. Sehingga secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dengan metode *CAMELS* pada PT. Bank NTT periode tahun 2020-2022 menunjukkan kondisi SEHAT.

## SARAN

1. PT. Bank NTT Kantor Pusat agar lebih mempertahankan kesehatan banknya. Hal ini diperlukan untuk dapat menjamin kinerja yang baik dari segi permodalan, kuliatas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar, kedepannya.
2. Peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi referensi dengan memperluas analisis menggunakan metode RGEC yang lebih menekankan manajemen kualitas dan risiko. Selain itu, disarankan untuk mengkaji bank lain guna memperkaya wawasan tentang kesehatan perbankan di Indonesia

## DAFTAR RUJUKAN

- Ayu, E. P. (2023). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Jurnal Cendekia Ilmiah. Vol, 2.*
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP/Tanggal 31 Mei 2004 Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum.*
- Bank NTT. Laporan Keuangan Tahunan Bank NTT 2022.*
- Bank Indonesia. 1998. *UU No.10 tahun 1998, Tentang Perbankan. Jakarta: Bank Indonesia.*
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.*
- Fauzan, R., Wishanesta, I. K. D., Ruswadi., Nasution, T., Darwin D., Wahyurini, T., Faliza, N., Sudirjo, F., Manan, M. A., & Sofyanty, D. (2023). *Manajemen Perbankan. Cetakan Pertama. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.*
- Harjito, Agus & Martono. (2011) *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.*
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Grasindo.*

- Hidayat, M. S., Lukmana, V. D., & Darmawan, A. I. (2023) *Analisis Perkembangan Return One Asset Dan Return On Equity Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Selamat Sempurna Tbk. dan PT. Tempo Inti Media Tbk. Jurnal Ekonomi Sakti. Vol, 12.*
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, (Cetakan Pertama). PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama, Cetakan Kesembilan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat & Suhardjono. (2022). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Lantang, Kisman. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jurnal Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso. Vol, 9.*
- Nurullasari, H., Yusron, N., & Astuti. E. B. (2018) *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. BPR Jateng Tahun 2013-2017. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim. vol, 13.*
- Rose, Peter.s., & Hudgins. 2008. *Bank Management And Financial Services*. New York: Mc. Graw Hill.
- Saladin, H., & Hendri, E. (2017). *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode REC (Risk Profile, Earnings, Capital) (Studi pada PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank BCA Tbk Tahun 2011-2015). Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 13.*
- Tampubolon, M. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Mitra Wacana Medika.
- Tani, V. M. A., Amtiran, P. Y., & Makatita, R. F. (2019). *Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Perbankan (studi kasus pada PT. Bank NTT Kantor Pusat). Jurnal of Management, 9.*
- Winarno, S. H. (2019). *Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. Jurnal STEI Ekonomi, Vol. 28.*